



Contents lists available at Journal IICET

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Analisis kebijakan pesantren melalui model komunikasi kepemimpinan di dayah perbatasan darul amin Aceh Tenggara

Radiansyah Radiansyah^{*)}, Inom Nasution, Yahfizham Yahfizham

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 02nd, 2024

Revised Jul 28th, 2024

Accepted Jul 30nd, 2024

Keyword:

Analisis kebijakan
Model komunikasi
Kepemimpinan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pesantren melalui model komunikasi kepemimpinan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara. Fokus utama adalah memahami bagaimana komunikasi kepemimpinan yang efektif meningkatkan implementasi kebijakan di pesantren ini. Pesantren Darul Amin, yang telah bertransformasi dari Pesantren Modern Terpadu, menerapkan kebijakan melalui model komunikasi kekeluargaan, melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan media sosial. Guru pembimbing memberikan bimbingan teknis dan dukungan emosional, sementara pertemuan rutin memastikan keterbukaan dan transparansi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan efektivitas kebijakan bergantung pada komunikasi yang baik antara pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan stakeholder lainnya, memberikan wawasan penting bagi pengembangan model komunikasi kepemimpinan di pesantren dan institusi pendidikan lainnya.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Radiansyah,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: radianradiansyah208@gmail.com

Pendahuluan

Sistem pendidikan mempunyai kecenderungan untuk beroperasi pada tiga tingkat yang saling eksklusif terkait: makro, meso dan mikro. Pada tingkat makro, fokus utama terletak pada pembangunan dan perundingan kebijakan nasional. Sementara pengelolaan kebijakan nasional merupakan hal yang harus diwujudkan dalam praktiknya terlihat pada dinas pendidikan kota/kabupaten yang merupakan provinsi di wilayah tersebut tingkat meso. Sedangkan tahap mikro meliputi sekolah dan komunitas tempat kebijakan tersebut diterapkan dilaksanakan, dan ketika pemangku kepentingan pendidikan ingin melihat perubahan pendidikan di dalamnya praktik. (Woods, Jeffret, Troman dan Boyle, 2019; Verret, 2017).

Melihat kondisi di setiap jenjang, komunikasi efektif dalam sistem pendidikan kegiatan formal dipandang perlu dilakukan pada berbagai tingkatan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan penting, tergantung pada pesan dan ide yang dikomunikasikan (EL-Shaer & Gaber, 2014; Lorena & Sadiku, 2015). Komunikasi merupakan hal yang penting bagi seorang kepala sekolah, karena dialah pemimpin sekolah harus mampu menyelaraskan nilai-nilai yang diyakininya dengan nilai-nilai organisasi yang ingin dicapai tujuan organisasi dalam menciptakan sekolah berkualitas (Abdulai et al., 2023; Dobija et al., 2023).

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam membina hubungan baik dengan guru, tenaga kependidikan, orang tua dan siswa sangat dibutuhkan. Namun kenyataannya masih demikian Terdapat kesenjangan antara

kepemimpinan kepala sekolah dengan pengembangan hubungan internal lingkungan kerja (Adillah, 2017; Assingkily et al., 2019; Maduratna, 2013). Selama beberapa tahun terakhir, komunikasi dipandang sebagai suatu keterampilan hal terpenting yang harus dimiliki setiap orang, termasuk para pemimpin pendidikan. Pemimpin menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkomunikasi (Septya, 2024). Salah satu temuan utama dari penelitian tentang komunikasi menunjukkan bahwa setiap hari seorang manajer menghabiskan 70 dolar hingga 90 persen waktu mereka dalam berkomunikasi dengan tim mereka dan orang lain di lokasi (Bermawi & Fauziah, 2016; Malik, 2014). Selanjutnya komunikasi efektif juga berperan sebagai keuntungan bagi seorang pemimpin untuk memimpin secara efektif.

Hal ini terjadi karena salah satu poin penting dalam menjadi pemimpin yang baik adalah kemampuan untuk mengubah perasaan orang tentang diri mereka sendiri dan menginspirasi mereka untuk mencapai kinerja melebihi harapan mereka sebelumnya konsep kepemimpinan transformasional (Gill, 2011). (Gibson et al., 2011; Tabroni et al., 2023) menyatakan bagaimana membangun organisasi yang tangguh untuk mendapatkan keuntungan keberlanjutan adalah dengan memastikan bahwa setiap orang dalam organisasi berkomitmen tinggi. Membangun komitmen hanya dapat berhasil dengan memastikan bahwa semua orang terlibat organisasi yang terlibat. Sebaliknya (Covey, 1992) menyatakan jika tidak ada keterlibatan maka tidak akan terjadi apa-apa ada komitmen.

Bagaimana cara membangun keterlibatan dengan komunikasi. Oleh karena itu, setiap para pemimpin, termasuk pemimpin pendidikan, harus benar-benar memahami dan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif setiap hari. Namun, apa yang sebenarnya terjadi di dalam situasi kehidupan nyata adalah kemampuan komunikasi para pemimpin pendidikan belum ada dirancang dengan baik; dengan demikian perbedaan antara keterampilan dan latihan yang dibutuhkan di lapangan menjadi hal yang tidak bisa dihindari (Hesselbein & Goldsmith, 1997).

Pada bidang pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan memerlukan manajemen pendidikan yang lebih efisien dan profesional (Damanik et al., 2023). Namun, elemen manajemen pendidikan telah gagal berfungsi dengan baik di berbagai tingkat dan satuan pendidikan. Ini ditunjukkan oleh kurangnya disiplin kerja, komunikasi yang buruk dengan semua pihak, dan kurangnya komitmen terhadap program, visi, dan misi sekolah. Efektivitas pendidikan internal dipengaruhi oleh teorinya tentang manajemen pendidikan. Menurut pengalaman penulis di lapangan, kinerja sekolah umumnya buruk dan staf tidak memiliki kemampuan manajerial dan keterampilan yang ideal. Akibatnya, tidak ada motivasi untuk meningkatkan tujuan sekolah (Sri Yustikia, 2019).

Ada beberapa faktor mempengaruhi efektivitas sistem komunikasi menurut Soedarsono (2014:65) sebagai berikut: 1) sikap, 2) kepemimpinan, 3) motivasi, dan 4) kinerja. Sedangkan menurut Sastropoetro dalam Dirman (2014: 22) berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan "the communication is in tune". Dengan demikian, berkomunikasi efektif dengan peserta didik berarti guru dan peserta sama-sama memiliki pengetahuan yang sama tentang suatu pesan yang dikomunikasikan. Sikap merupakan sangat mempengaruhi terhadap seorang pemimpin dalam melakukan komunikasi, sebab komunikasi adalah sebagai alat pengantar pesan kepada penerima pesan. Bila seorang pemimpin salah menyampaikan pesan tentunya penerima pesan akan melakukan yang salah juga, begitu juga sebaliknya bila penyampai pesan itu menyampaikan dengan komunikasi yang baik tentunya akan dilaksanakan dengan baik oleh si penerima pesan.

Pada akhirnya komunikasi dalam kepemimpinan harus menghasilkan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah mengevaluasi pilihan-pilihan dan membuat keputusan dari pilihan yang ada. Pengambilan keputusan melibatkan proses evaluasi sejumlah alternatif dan membuat pilihan di antara alternatif yang ada. Dalam penalaran induktif, orang menggunakan aturan yang telah ditetapkan untuk membuat kesimpulan. Sebaliknya, ketika membuat keputusan, aturan-aturan tersebut tidak ada, dan kita tidak tahu tentang konsekuensi dari keputusan. Beberapa bagian dari informasi mungkin hilang dan kita tidak dapat mempercayai untuk semua informasi yang kita miliki (Afriansyah et al., 2022; Anwar et al., 2022; Aziz et al., 2015).

Pengambilan keputusan adalah seperangkat langkah yang di ambil individu atau kelompok dalam memecahkan masalah serta proses memilih alternatif-alternatif tindakan untuk memilih mengatasi masalahnya (Pardede & Tampubolon, 2023). Teori keputusan adalah merupakan *ideology* untuk menstrukturkan dan menganalisis situasi yang tidak pasti atau berisiko, disini keputusan lebih bersifat perspektif daripada deskriptif. Fokus pengambilan keputusan adalah pada kemampuan untuk menganalisis situasi dengan memperolehinformasi seakurat apapun, sehingga permasalahan dapat di tuntaskan (Agustin, 2018).

Dalam tataran sosial, umumnya manusia membutuhkan "interaksi sosial" dengan orang lain dan dengan alam untuk mendukung kelangsungan hidupnya sendiri. Dalam berinteraksi, manusia harus berkomunikasi

baik dalam bahasa isyarat "bahasa tubuh atau simbol" maupun bahasa verbal "bahasa lisan/tulisan" untuk saling mengenal, menyampaikan pesan, bekerja sama, dan berbuat kebajikan, antara lain tujuan pribadi, kemasyarakatan, dan keagamaan. Oleh karena itu, tujuan sebenarnya dari komunikasi adalah untuk mencapai pemahaman bersama dan kemudian mencapai konsensus tentang topik atau masalah yang penting bagi kedua belah pihak. Dengan cara ini, akan tercipta hubungan yang harmonis dan saling memahami untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi juga dapat digunakan sebagai cara untuk beribadah dalam Islam, yaitu dengan berbuat baik kepada orang lain, alam, dan Tuhan (Andriani & Hidayat, 2023).

Dengan banyaknya kendala-kendala yang terdapat dalam komunikasi, maka akan mengakibatkan pengaruh yang kurang baik dalam organisasi maupun lembaga pendidikan. Akibat dari kendala-kendala tersebut adalah mengakibatkan kesalahpahaman, menaruh kesan yang negatif dan sebagainya. Komunikasi kepemimpinan sebagai pola awal yang diterapkan dalam perjalanan organisasi. Komunikasi yang baik akan menciptakan hasil kerja yang baik pula. Dampak komunikasi kepemimpinan yang keliru akan menyebabkan pola organisasi yang tidak produktif. Komunikasi kepemimpinan di dalam pendidikan harus terbangun dengan baik. Termasuk pada pendidikan islam seperti pondok pesantren (Khodijah et al., n.d. 2021).

Kondisi pendidikan Aceh Tenggara keseluruhannya sama dengan di daerah lainnya. Di Aceh Tenggara terdapat berbagai lembaga pendidikan ada lembaga formal, nonformal dan ada informal, tingkat lembaganya pun sama di setiap jenjang mulai dari Paud dan juga beberapa Universitas. Menurut hasil yang didapatkan dari Dinas Pendidikan dan pengajaran Kabupaten Aceh Tenggara dan kantor Departemen Kementerian Agama Aceh Tenggara menjalani masa pendidikan baik sekolah maupun madrasah sekitar 55, 839 jiwa. Lembaga pendidikan yang ada di Aceh Tenggara diantaranya ialah pesantren Darul Amin. Letak pesantren Darul Amin ini di Kecamatan Babul Makmur dekat dengan perbatasan Aceh dengan Sumatera Utara, pesantren modern Darul Amin merupakan pendidikan agama yang terletak di Aceh Tenggara yang didirikan oleh pemerintah Aceh Tenggara tahun 1998 yang selanjutnya diberikan pada Rais Aam pesantren perbatasan Darul Amin Drs. H. Muchlisin Desky MM oleh ketua yayasan Darul Amin Aceh Tenggara (Juliana, 2021).

Penelitian ini akan dilakukan di pesantren Darul Amin Aceh Tenggara. Pesantren Darul Amin dalam menyelenggarakan pendidikan sama seperti Pesantren formal lainnya yang mempunyai visi/misi khususnya toleransi. Pada tahun 2018, Pesantren Darul Amin didirikan agar membawa ke dalam keadaan yang lebih baik tentang kegiatan mutu pendidikan di Aceh Tenggara yang mengarah pada kurikulum *kulliyatul mu'allimin al-Islamiyah*. Dalam perkembangannya, sejak pergantian bupati Aceh Tenggara pada tahun 2006 Hasanuddin Broeh sekaligus menjadi ketua Yayasan Darul Amin, perhatian pemerintah terhadap lembaga menjadi besar. Hal ini terbukti dari kemajuan kualitas maupun dari kuantitas, pesantren Darul Amin merupakan pesantren yang modern dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah. Dengan sistem pengajarannya mengaju pada Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor (Juliana, 2021).

Penelitian tentang model komunikasi kepemimpinan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara penting dilakukan karena komunikasi adalah kunci keberhasilan implementasi kebijakan pesantren. Memahami model komunikasi ini membantu mengidentifikasi bagaimana kebijakan disampaikan dan diterima oleh santri, guru, dan staf, memastikan visi, misi, dan kebijakan pesantren diterima dan dipahami dengan baik. Komunikasi yang efektif juga memperkuat hubungan antara pemimpin dan anggota pesantren, meningkatkan rasa kebersamaan, kepercayaan, dan motivasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Analisis model komunikasi kepemimpinan juga memberikan wawasan tentang bagaimana pesantren dapat menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Pesantren sering kali menghadapi isu-isu kompleks seperti penyesuaian dengan perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum. Komunikasi yang efektif dari pimpinan pesantren sangat penting dalam menangani isu-isu ini dan memastikan bahwa semua anggota pesantren terlibat dalam proses perubahan. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan dan komunikasi dalam konteks pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pesantren melalui komunikasi yang lebih baik.

Temuan permasalahan di pesantren Darul Amin Aceh Tenggara secara terbuka dalam wawancara salah satu guru bahwa keunggulan Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara disebabkan model komunikasi eksternal dari pimpinan pesantren atas prestasi-prestasi yang di raih. Namun berbeda dengan komunikasi internal dari pimpinan Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara. Guru itu menyebutkan bahwa pimpinan pesantren masih sering mengganti guru-guru yang telah mengabdikan lama, satu sisi pimpinan memertingkan profesionalitas institusi, namun disisi lain guru yang sudah mengabdikan lama itu cukup di kenal oleh pihak siswa dan orangtua sehingga kemistri yang dibangun dalam pembelajaran akan pudar dengan tergantinya guru lama ke guru baru (Damanik, 2020). Hal itu menyebabkan pembelajaran tidak ideal.

Sementara hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama MD sebagai pimpinan pondok pesantren Darul Amin Aceh Tenggara, menghasilkan bahwa pesantren Darul Amin Aceh Tenggara memiliki

keunggulan sendiri. Pada bidang kurikulum ini sama seperti pendidikan nasional, dengan membangun sekolah madrasah dilingkungan pesantren. Kedua kurikulum pendidikan nonformal, pelajaran kitab suci al-Qur'an, kitab kuning dan pidato-pidato yang diberikan kiyai atau ustadz dan kegiatan ekstra kurikuler contohnya belajar bahasa Arab dan lainnya. Penerapan kurikulum Pesantren Perbatasan Darul Amin hampir sama pada umumnya, dalam penerapan Kurikulum Pesantren Darul Amin bukan saja jenis materi yang dipelajari dalam ruang belajar, tapi juga merangkum semua kegiatan siswa ketika saat di pondok, ruangan belajar dan tempat lainnya.

Berbagai macam hal yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara tentunya tidak lepas dari adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak. Komunikasi antara lembaga dengan perusahaan, penyampaian program kepada orang tua maupun peserta didik, dan pemberian informasi kepada publik mengenai lembaga adalah beberapa contoh penting dari bentuk komunikasi tersebut. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menjaga hubungan yang harmonis dan produktif antara pesantren dengan semua pihak yang terlibat, sehingga mendukung tercapainya tujuan-tujuan lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pesantren melalui model komunikasi kepemimpinan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana komunikasi kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan implementasi kebijakan di pesantren tersebut. Dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi model komunikasi yang diterapkan, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih baik untuk menyampaikan kebijakan dan program, serta meningkatkan partisipasi dan dukungan dari semua pihak yang terkait dengan pesantren.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada jenis penelitian ini termasuk penelitian yang hanya menggambarkan fenomena yang terjadi secara pasti dan mendetail di lapangan serta menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati serta memecahkan masalah yang ada, baik fenomena alamiah maupun yang dibuat oleh manusia. Metode ini dilaksanakan secara terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga pendidikan atau kelompok tertentu. Pada penelitian ini, metode kualitatif akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena masalah yang diteliti adalah pola komunikasi pimpinan pesantren dalam mengambil keputusan peningkatan mutu pembelajaran di Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara masih samar-samar dan sifatnya dinamis, serta peneliti secara khusus untuk menggali bagaimana pola komunikasi pimpinan pesantren Darul Amin Aceh Tenggara dengan pendidik dan tenaga kependidikan serta stakeholder lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan memutuskan suatu kebijakan yang berorientasi pada model komunikasi di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara. Partisipasi dan informasi dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang tersebut dalam (Sugiono, 2012) adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan interview pimpinan pesantren, kepala sekolah, kepala bidang pengajaran, kepala bidang ekstrakurikuler dan guru. Jenis data yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan yang diamati atau yang diwawancarai kemudian peneliti mencatat melalui tertulis atau rekaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pesantren melalui model komunikasi kepemimpinan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara. Dalam wawancara, berbagai hal yang dilakukan oleh pihak pesantren tidak lepas dari adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak, termasuk komunikasi antara lembaga dengan perusahaan, penyampaian program kepada orang tua maupun peserta didik, serta memberikan informasi kepada publik mengenai lembaga. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejarah dan latar belakang Dayah Perbatasan Darul Amin, termasuk visi, misi, dan struktur organisasi pesantren. Fokus utama adalah memahami bagaimana komunikasi kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan implementasi kebijakan di pesantren.

Model komunikasi kepemimpinan yang diterapkan akan dianalisis, termasuk gaya kepemimpinan, saluran komunikasi yang digunakan, dan metode komunikasi yang diterapkan, baik formal maupun informal. Efektivitas masing-masing saluran dan metode komunikasi akan dievaluasi dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pesantren. Wawancara akan mengeksplorasi bagaimana proses perencanaan kebijakan dilakukan, siapa saja yang terlibat, dan bagaimana kebijakan dilaksanakan di lapangan dengan peran aktif dari pimpinan pesantren. Selain itu, penelitian ini akan menilai bagaimana evaluasi

kebijakan dilakukan, indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan, serta pengaruh komunikasi kepemimpinan terhadap implementasi kebijakan.

Efektivitas komunikasi kepemimpinan dalam mendukung implementasi kebijakan di pesantren akan dieksplorasi, termasuk kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya. Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak komunikasi kepemimpinan terhadap kinerja tenaga pendidik dan staf, serta peningkatan dalam implementasi kebijakan pesantren. Partisipasi aktif dari seluruh anggota pesantren dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti orang tua, perusahaan, dan masyarakat akan dianalisis untuk memahami pentingnya komunikasi kepemimpinan dalam mendukung kebijakan pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Pesantren Melalui Model Komunikasi Kepemimpinan Didayah perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara

Kebijakan pesantren melalui model komunikasi kepemimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh dan pondok pesantren ini berlokasi di Jl. Kutacane-Medan KM 31, Tanah Alas Babul Makmur, Aceh Tenggara. Dayah Perbatasan Darul Amin (DPDA) didirikan oleh Yayasan Darul Amin pada tahun 1998. Bertindak sebagai ketua Yayasan aktif saat ini adalah Alm Mantan Bupati Aceh Tenggara HB, Pada awal mula berdirinya Darul Amin bernama Pesantren Modern Terpadu Darul Amin seiring dengan jenjang pendidikan formal yang diterapkan yaitu SMP dan SMK. Sejak 10 tahun berdiri Darul Amin belum menerapkan system pendidikan pesantren murni (boarding school) bagi para santrinya, baru kemudian di awal tahun 2008 DPDA menerapkan system pesantren modern yang kurikulum pendidikan dan pengajarannya mengacu kepada pondok modern Darussalam Gontor. Seiring meningkatnya kualitas dan kuantitas DPDA pada Tahun 2010 perhatian kepada DPDA semakin meningkat hal ini dibuktikan dengan perubahan Darul Amin menjadi Dayah Perbatasan Darul Amin sekaligus menjadi salah satu dari 4 pesantren se-Aceh yang dibina langsung oleh Badan Pembinaan Pendidikan Dayah.

Komunikasi pimpinan dipesantren dayah darul amin ini merupakan komunikasi yang sipatnya kekeluargaan, artinya antara atasan dengan bawahan terjadi komunikasi yang saling menghargai pendapat, saling menghargai perasaan dan sebagainya. Jadi komunikasi yang disampaikan pimpinan kepada kami dengan bahasa yang layak sesuai apa yang disampaikan pimpinan dengan jabatan atau posisi seseorang yang di ajaknya berkomunikasi. Misalnya posisi seseorang itu pendidik, maka isi dari komunikasinya pun lebih banyak tentang pelajaran dan sebagainya. Begitu juga yang lainnya.

Pelaksanaan model komunikasi yang dilaksanakan oleh pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara, Berbagai macam hal yang dilakukan oleh pihak pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara tentunya tidak lepas dari adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak. Seperti komunikasi antara lembaga dengan perusahaan, penyampaian program kepada orang tua maupun peserta didik, memberikan informasi kepada public mengenai lembaga dan komunikasi lainnya.

Praktik komunikasi yang dilakukan pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara, Yaitu komunikasi dengan gaya budaya pesantren, kiyai dengan guru dan karyawan adalah dengan budaya yang santun, budaya yang sifat nya kadang-kadang, sewaktu-waktu dengan intruksi dari atasan kebawahan, dan kadang-kadang ada juga komunikasi itu dengan pemberitahuan saja dari sebagian guru-guru saja, atau bisa dikatakan personal saja.

Kemudian Perencanaan pimpinan pesantren dayah darul amin membuat komunikasi yang ideal, pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara membuat perencanaan seperti menentukan waktu atau moment untuk evaluasi, jadi kapan waktu evaluasi maka disitulah pimpinan pesantren melakukan eksekusi perencanaan komunikasi tersebut, didalam evaluasi itu pimpinan dayah darul amin aceh tenggara komunikasi dengan bawahan, bahwa dalam evaluasi itu melihat proses belajar, maupun diluar belajar, dan itu biasa dilakukan diluar pondok.

Komunikasi internal pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara lakukan sehingga komunikasi tersebut berjalan dengan baik dan efektif, pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara melakukan atau diadakan pertemuan diantara pimpinan, guru dan karyawan yang ada didayah darul amin aceh tenggara, agar menumbuhkan rasa keterbukaan dan transparansi kepada siapa pun karena menurut pimpinan dayah perbatasan darul amin aceh tenggara tanpa adanya pertemuan, keterbukaan dan transparansi sulit untuk mengukur organisasi yang ada didayah perbatasan tersebut, pertemuan, keterbukaan dan transparansi adalah alat ukur, evaluasi ialah suatu alat untuk mengetahui hasil kerja didayah darul amin aceh tenggara sudah maksimal atau belum.

Kemudian komunikasi eksternal pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara lakukan ialah dengan cara memakai social media yaitu seperti youtube, instagram, facebook, dan social media lainnya, dalam tujuan pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara yaitu untuk memperluas atau mempermudah komunikasi dan memberikan informasi kepada masyarakat luar tentang pendidikan yang ada di dayah perbatasan darul amin aceh tenggara.

Selanjutnya komunikasi pimpinan yang berhasil di pesantren dayah darul amin aceh tenggara, yaitu terjadinya komunikasi yang baik dan efektif, maka terjadilah perubahan di lapangan maka komunikasi tersebut berhasil, jikalau komunikasi nya tidak baik dan tidak efektif maka perubahan di lapangan sangat sulit dan komunikasi tersebut gagal, yang perlu digaris bawahi komunikasi dayah darul amin aceh tenggara antara pimpinan, guru dan karyawan yaitu dengan tindakan kelapangan lebih awal, besar kemungkinan tanpa adanya tindakan di lapangan komunikasi tersebut bisa dikatakan belum berhasil atau baik, Alhamdulillahnya komunikasi yang ada di dayah saat ini masi baik antara pimpinan, guru dan karyawan yang ada di dayah darul amin aceh tenggara saat ini, Karena pimpinan langsung bertindak kelapangan.

Kemudian ada beberapa macam hambatan-hambatan pimpinan dayah darul amin aceh tenggara dalam komunikasi yaitu hambatan seperti seperti padatnya jadwal-jadwal dalam aktivitas Lain, hambatan seperti terbenturnya dengan pekerjaan yang lain, hambatan seperti kedatangan tamu dari luar kota, dan sebagainya, akan tetapi di dayah darul amin aceh tenggara mengupayakan waktu untuk komunikasi antara pimpinan, guru dan karyawan yang ada di dayah darul amin aceh tenggara dengan menggunakan komunikasi internal atau eksternal.

Dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang di temui peneliti. Hal ini kebenarannya dapat didukung dari hasil peneliti dengan kepala madrasah Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara, sebagai berikut:

“Komunikasi pimpinan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara ini merupakan komunikasi yang sipatnya kekeluargaan, artinya antara atasan dengan bawahan terjadi komunikasi yang saling menghargai pendapat, saling menghargai perasaan dan sebagainya. Jadi komunikasi yang disampaikan pimpinan kepada kami dengan bahasa yang layak sesuai apa yang disampaikan pimpinan dengan jabatan atau posisi seseorang yang di ajaknya berkomunikasi. Misalnya posisi seseorang itu pendidik, maka isi dari komunikasinya pun lebih banyak tentang pelajaran dan sebagainya”. MW & FL.

Kemudian Pelaksanaan model komunikasi yang dilaksanakan oleh pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara, Berbagai macam hal yang dilakukan oleh pihak pondok Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara tentunya tidak lepas dari adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak. Seperti komunikasi antara lembaga dengan perusahaan, penyampaian program kepada orang tua maupun peserta didik, memberikan informasi kepada public mengenai lembaga dan komunikasi lainnya.

Kemudian dijelaskannya kembali oleh kepala madrasah bahwa komunikasi yang dilakukan pimpinan pesantren dayah darul amin saat ini merupakan komunikasi yang baik, karena komunikasi yang disampaikan pimpinan kepada kami dengan bahasa yang layak, dan sangat menghargai, dan disamping itu terbangunlah kekompakan dan keakrapan kami di dayah darul amin aceh tenggara ini.

Informan selanjutnya kepala bidang pengajaran, tentang Kebijakan Pesantren Melalui Model Komunikasi Kepemimpinan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara

“Model komunikasi pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara saat ini seperti perencanaan dalam membuat komunikasi yang ideal, seperti komunikasi dalam memperbaiki kinerja, lalu seperti komunikasi internal dan eksternal, saat ini saya melihat semua sedang berjalan di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara ini. Karena saya sendiri merasakan bagaimana saat ada perencanaan dalam pertemuan, komunikasi yang ideal juga saya temukan yang dimana saya juga ikut serta dalam hal itu disaat pengevaluasian proses ngajar-mengajar di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara ini”. APH.

Selanjutnya informan guru tentang Pelaksanaan model komunikasi yang dilaksanakan oleh pimpinan Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara,

“saat ini kami merasa sangat baik komunikasi antara pimpinan dan bawahan seperti kami, karena setiap komunikasi tersebut ada tindakan pimpinan langsung turun kelapangan, dan dimana kami dapat berintraksi dengan pimpinan dayah dan disana kami dapat mengetahui hasil kinerja kami selama ini. ID & RA.

Dari hasil wawancara, dokumen dan observasi peneliti terhadap ungkapan yang disampaikan oleh kepala madrasah, kepala bidang pengajaran, kepala bidang ekstrakurikuler dan guru pesantren dayah darul amin Aceh Tenggara dapat dipahami, Bahwa Kebijakan Pesantren Melalui Model Komunikasi Kepemimpinan Didayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara terjalin komunikasi yang efektif dan verbal. Dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang di temui peneliti.

Efektifitas Implementasi Kebijakan Didayah Perbatasan darul Amin Aceh Tenggara

Efektivitas implamentasi kebijakan didayah perbatasan darul amin aceh tenggara dapat terlaksana dengan baik jika komunikasi yang dilakukan dengan baik dan efektif yang dilakukan oleh pimpinan dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan stakeholder lainnya. Komunikasi alat interaksi pimpinan dengan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas implamentasi kebijakan pembelajaran didayah perbatasan darul amin aceh tenggara.

Dari segi efektivitas implamentasi dari kebijakan program didayah perbatasan darul amin aceh tenggara, berbagai program peningkatan manajemen terus diupayakan Darul Amin antara lain bidang komunikasi pimpinan dengan guru dan tenaga kependidikan, keuangan pesantren dan manajemen organisasi santri. Dalam sector akademis salah satu bentuk peningkatan adalah dengan menambah tenaga SDM guru yang ahli dibidangnya, terbukti saat ini Darul Amin memiliki SDM tenaga pendidik sebanyak 67 orang baik S1 maupun S2. Menjadi nilai plus bagi Darul Amin antara lain tenaga pendidiknya berdomisili 24 di kompleks pesantren sehingga memahami betul dinamika pergerakan pesantren. Selain itu semua guru berlatar pendidikan pesantren sehingga yang memahami pesantren sehingga mampu menuju kepada percepatan untuk mencapai visi dan misi yang digalakkan. Pada Tahun Ajaran 2014-2015 ini Darul Amin memiliki jumlah santri sebanyak 675 org dengan daerah asal santri yang luas mulai Aceh Besar hingga Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara hal tersebut sebagai cerminan tujuan Darul Amin sebagai Pesantren Perbatasan Bertaraf Internasional. Selain jenjang pendidikan formal SMP dan Madrasah Aliyah, Darul Amin juga menerapkan pendidikan keterampilan lewat beragam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, seni beladiri, seni lukis, tari, Kepanduan dan Klub Olahraga. Juga ada beberapa ekstrakurikuler yang sifatnya penunjang akademis didalam kelas seperti kursus computer, bahasa seni keterampilan.

Selanjutnya dibidang pendidikan dijelaskan oleh pimpinan daayah darul amin aceh tenggara, Pembinaanya kita perannya pertama kita memberikan atau mengutus guru senior untuk memberikan pengajian guru agama di dalam masyarakat baik itu masyarakat muslim maupun non muslim, bebas siapa yang mau ikut dan datang ke pesantren Darul Amin ini kami tidak membatasi siapa-siapa saja yang boleh datang, pesantren ini terbuka untuk setiap/semua golongan asalkan dengan niat belajar dan sopan itu satu, kedua lewat khutbah Jum'at dan khutbah dua hari raya Idul Fitri dengan Idul Adha kegiatan ini dilakukan dengan pemuda disekitaran pesantren antar santri yang senior dengan pemuda guna melatih dan mengajarkan atau mengaplikasikan hasil pembelajaran para santri kepada para pemuda untuk ikut serta dalam kegiatan hari islam, dan pernah datang tamu dari Amerika dan berkunjung ke pesantren ini dalam rangka silaturahmi dengan para santri dan melihat-lihat lingkungan pesantren ini, dan saya selaku pimpinan pesantren mengijinkan mereka masuk apa salahnya berbagi ilmu dengan orang lain walaupun terdapat perbedaan.

Kemudian dalam kegiatan ekonomi didayah darul amin aceh tenggara dijelaskan oleh pimpinan dayah darul amin aceh tenggara, Dalam meningkatkan perekonomian baik perekonomian masyarakat muslim maupun non-muslim ini dengan cara kami tidak membatasi atau melarang para santri untuk berbelanja keperluan selama di pesantren, mereka bebas berbelanja kepada siapa kami tidak melarang selama cara atau sikap mereka dalam berinteraksi bisa menjaga nama baik pesantren Darul Amin ini, kemudian kerja sama dengan aparat atau perangkat desa dalam meningkatkan kreasi atau karya seni dengan masyarakat dengan mengajarkan kepada anakanak di sekitaran pesantren, beberapa keterampilan yang dimiliki oleh para santri.

Selanjutnya tentang sosial didayah darul amin aceh tenggara, Dalam pembinaan toleransi dalam bentuk sosial kita membantu masyarakat dalam membersihkan desa atau gotong royong, membantu membersihkan mesjid atau mushola, perkarangan, atau badan jalan, silaturahmi dengan masyarakat, berkunjung ke masyarakat apabila terjadi musibah dan membantu sepenuhnya lewat materi atau selainnya baik dari para ustadz maupun para santri yang di utus ke masyarakat muslim maupun non-muslim.

Kemudian pimpinan dayah darul amin aceh tenggara pelaksanaan budaya, Dalam budaya kami mengadakan kegiatan seperti pentas seni yang setiap tahunnya dilakukan dipesantren ini yang di meriahkan secara besar-besaran yang dikunjungi oleh wali santri, aparat atau keamanan, dari kalangan pemerintahan dan masyarakat sekitar baik kepada masyarakat muslim maupun dengan masyarakat non-muslim

Implamentasi kebijakan Dipesantren Darul Amin selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga pesantren Darul Amin ini mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung belajar, mengajar dan juga

mendukung para santri dalam kegiatan lainnya baik berbentuk seni maupun kegiatan untuk melakukan penggalian dan pembentukan karakter/skill, keahlian dari para santri yang tertuang dalam kegiatan kulikuler. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren ialah: 1. Kepramukaan, 2. Jurnalistik, 3. Manasik Haji, 4. Teaching Practice, 5. Conversation, 6. Jumiyatul Qurro, 7. Pidato 3 Bahasa, 8. Seni Tari, 9. Leadership, 10. Paskibra, 11. Pencak silat, 12. Gymnastic

Hal ini yang dibenarkan oleh pimpinan pesantren Dayah perbatasan darul amin aceh tenggara saat melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pimpinan tentang kegiatan yang ada di pesantren ini ialah Kegiatan santri diluar mengadakan perkemahan, pramuka di luar pesantren selain dari pada kecamatan babul makmur ini kita juga ikut perlombaan ditingkat kabupaten tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten perlombaan pramuka kemudian juga kita ikut lomba berbagai macam perlombaan MTQ ini nanti tanggal 22 hari selasa 22,23, 24 Desember akan menjadi tuan rumah vestifal kreatifitas santri antar dayah sekabupaten Aceh Tenggara disini tempatnya yang diadakan oleh unit pelaksanaan teknik dinas dayah UPTT dayah Aceh Tenggara yang akan diperlombakan macam-macam tahfids qur'an membaca kitab gundul kitab kuning pidato tiga bahasa silat shalawat kreasi kemudian dalaedol qaira masalah fardu kifaya jenazah nanti kami perlombakan, ada oraganisasi pelajar Darul Amin mereka pengurus organisasi yang membidangi segala macam ada bagian olah raga bagian bahasa bagian pengajaran bagian dapur macam-macam banyak baginnya ada bendahara ada sekretaris ada ketua ada wakil ada keamanan macam-macam dia ada pengurus pramuka koordinatonya.

Informan selanjutnya kepala bidang ekstrakurikuler Senada Dengan pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara Hasil Wawancara, observasi dan dokumentasi:

“Kegiatannya banyak seperti kegiatan pramuka dan kami pernah memberangkatkan para santri untuk mengikuti perlombaan dakwah di Aceh Tamiang bukan hanya diluar daerah tetapi perlombaan-perlombaan yang ada di Aceh Tenggara juga kami ikut serta dalam perlombaan dan, membantu masyarakat sekitar dan membuat pengajian untuk masyarakat sekitar, dan mengadakan acara apel tahunan, seni tari daerah, seni baca al-qur'an, wirausaha, program hafalan al-qura'an. SB.

Informan selanjutnya kepala madrasah senada dengan pimpinan pesantren dayah darul amin aceh tenggara tentang pendidikan:

“Jadi kalau perannya itu kalau dilihat dari pembinaan toleransi kita mengadakan pengajian dan memberikan ajaran agama kepada masyarakat dan kami juga mengutus santri untuk menjadi imam di masjid dan juga berdakwah di kampung-kampung dan kami juga mengikuti perlombaan di kampung-kampung di sekitaran pesantren dan kami juga pernah kedatangan tamu dari Amerika atau turis yang berkunjung ke pesantren dalam rangka silaturahmi dengan santri, Jadi sejauh ini proses pembinaan keragaman toleransi ini sudah berjalan dengan lancar karena kami pun sudah mendapat respon yang baik dari masyarakat sehingga terjalin hubungan yang baik antar sesama”.

Kemudian informan selanjutnya kepala bidang pengajar tentang menjelaskan tanggapan yang disampaikan pimpinan tentang budaya:

“Setiap tahunnya kami mengadakan apel tahunan dan ini sudah menjadi budaya di pesantren Darul Amin ini, walaupun dengan adanya kegiatan ini banyak mengeluarkan biaya tetapi ini bukan masalah asalkan para santri bisa mengembangkan bakatnya dan masyarakat bisa terhibur dan dengan ini terjalin juga hubungan yang baik antar sesama karena para santri disini memainkan tari dari berbagai suku jadi dengan begitu masyarakat yang ikut menyaksikan akan terasa bangga dengan tariannya atau budayanya masing-masing, dan kami juga ikut serta dalam kegiatan 17 agustus bersama masyarakat, dan dalam bentuk perlombaannya juga dan kami tidak melarang siapa-siapa yang akan berkunjung pesantren Darul Amin ini berdiri untuk setiap golongan jadi pesantren ini terbuka untuk setiap golongan”. APH

Informan selanjutnya guru yang menanggapi penjelasan pimpinan tentang pencapaian efektivitas implementasi kebijakan Didayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara dalam hal pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya, sejauh penilaian saat ini capaian efektivitas implamentasi kebijakan dayah perbatasan darul amin saat ini tercapai dan berjalan dengan baik dan lancar.

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi diatas maka dapat dilihat bahwa banyak sekali pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren ini, baik itu kegiatan yang dilakukan didalam pesantren maupun kegiatan yang dilakukan diluar pesantren dengan tujuan untuk mendidik para santri dan santri wati untuk menjadi generasi muda yang berskill tinggi.

Model Komunikasi Kepemimpinan Dengan tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kebijakan Didayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara.

Mengenai model komunikasi kepemimpinan dengan tenaga kependidikan dalam meningkatkan efektivitas kebijakan didayah darul amin aceh tenggara, Komunikasi yang kita bangun selama ini kepada pendidik dan tenaga kependidikan terjalin dengan bahasa yang mudah untuk dipahami. Karna terlaui sulit bahasa yang disampaikan untuk dipahami, maka tujuan pembicaraan akan tidak dapat di hasilkan oleh mereka. Dan komunikasi yang sering sekali berintraksi antara pimpinan dengan bawahan, dan disini kita akan panggil salah satu perwakilan dari pada guru-guru, karena kalau kita kumpulkan ada hal kemungkinan tidak dapat terpenuhi oleh para guru-guru lain nya, karena dengan kesibukan para guru-guru, maka kita panggil salah satu dari mereka

Kemudian dijelaskan kembali oleh pimpinan Didayah perbatasan darul amin model komunikasi dengan tenaga pendidikan kita sudah ada system yang diterapkan dipondok kita,

“untuk komunikasi dengan tenaga kependidikan atau bawahan, yang mana kita komunikasi dengan perwakilan dari pada guru atau tenaga kependidikan, seperti kepala madrasah, kepala bidang pengajar, karena untuk membuat pertemuan antara guru dan tenaga kependidikan, kadang-kadang kurangnya waktu, dan terkadang terbentur nya dengan pekerjaan yang lain, maka kita sering melakukan komunikasi secara personal saja. Kemudian dijelaskannya kembali Komunikasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan ini lebih sering dilakukan akan terjadi kekompakkan dan kebersamaan antara sesama kepengurusan didayah perbatasan darul amin aceh tenggara”. ID

Sesuai dengan observasi peneliti di lokasi penelitian dan dokumentasi yang ada di pesantren dayah perbatasan darul amin Aceh Tenggara sangat jelas bahwa komunikasi yang dilakukan pimpinan pesantren dengan pendidik dan tenaga kependidikan berjalan baik. Kemudian pimpinan menambahkan kembali penjelasannya, Dengan sering mengkomunikasikan hal-hal yang sipatnya urgen agar mereka lebih mengerti dan paham tentang tugas-tugas mereka masing-masing.

Kemudian piminan Didayah Perbatasan Amin menambahkan terkait komunikasi kepada pendidik dan tenga kependidikan ada beberapa hal diantaranya:

“1) proses pembelajaran di tingkatkan, 2) guru adalah sebagai contoh yang selalu digugu oleh santri baik pembicaraan, tingkah laku (akhlak) sehari-hari guru, 3) guru harus banyak belajar dalam menghadapi santri, sebab santri kita yang datang (masuk) berbagai latar belakang adat istiadatnya, pola hidup di keluarganya, pendidikan yang diberikan orang tuanya, dan begitu juga latar belakang pendidikan orang tuanya berbeda-beda, 4) Menghadapi anak didik selalu kita berikan yang terbaik serta sabar, 5) guru itu harus tau tentang perkembangan zaman dan mempelajarinya agar kita sebagai pendidik tidak di hanyutkan oleh zaman tersebut, dalam arti kata kita sebagai guru selalu dapat mengikuti perkembangan zaman dan seharusnya guru agama itu bisa menjadi agen perubahan serta dapat mewarnai zaman itu sendiri bukan menjadi objek perubahan dan diwarnai oleh orang lain. Begitu juga alumni yang kita cetak supaya bisa menjadi agen perubahan, 6) yang terpenting sekali bahwa mengajar atau mendidik adalah ibadah”.ID

Dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang di temui peneliti. Hal ini kebenarannya dapat didukung dari hasil peneliti dengan Kepala Madrasah pesantren dayah darul amin aceh tenggara, sebagai berikut:

Imforman selanjutnya yaitu kepala madrasah komunikasi di pesantren ini merupakan komunikasi yang sipatnya kekeluargaan, artinya antara atasan dengan bawahan terjadi komunikasi yang saling menghargai pendapat, saling menghargai perasaan dan sebagainya. Jadi komunikasi yang disampaikan pimpinan kepada kami dengan bahasa yang layak sesuai apa yang disampaikan pimpinan dengan jabatan atau posisi seseorang yang di ajaknya berkomunikasi. Misalnya posisi seseorang itu pendidik, maka isi dari komunikasinya pun lebih banyak tentang pelajaran dan sebagainya. Begitu juga yang lainnya

Dijleskan kembali oleh kepala madrasah Saya rasa antara atasan dengan bawahan haruslah terjadi komunikasi yang bagus dan baik. Sebab dengan komunikasi yang baik tali silaturahmi juga semakin baik pula. Dan disamping itu terbangun juga sinergitas dalam menjalankan roda pendidikan di pesantren dayah perbatasan darul amin aceh tenggara ini. Dengan seringnya berkomunikasi terjadilah kekompakan dan keakrapan sesama kita, sehingga tidak ada saling menjelekkkan, tidak ada saling mencurigai dan sebagainya.

Dari hasil wawancara, dokumen dan observasi peneliti terhadap ungkapan yang disampaikan oleh kepala bidang pengajar dayah perbatasan darul amin Aceh Tenggara dapat dipahami, bahwa komunikasi pimpinan dengan pendidik dan tenaga kependidikan terjalin komunikasi yang efektif dan verbal.

Informan selanjutnya kepala bidang pengajar, Komunikasi yang di bangun oleh pimpinan dengan pendidik menggunakan komunikasi yang sipatnya membangun dan menggunakan kata-kata yang tidak pernah kasar. Bisa dikatakan hubungan keluarganya masih kental. Baik menegur bila bersalah tidak menjelek-jelekan dan menghina bawahan yang bersalah tersebut.

Dijelaskan imforman kembali, Komunikasi itu penting karna dapat terbangun sinergi dalam menjalankan pendidikan di pesantren dayah perbatasan darul amin aceh tenggara ini. Komunikasi yang bagus terjadilah rasa kebersamaan yang tinggi antar sesama pendidik, tenaga kependidikan dan lainnya.

Selanjutnya imforman dari guru dan tenaga kependidikan, Komunikasi pimpinan dengan pendidik dan tenaga kependidikan dengan lemah lembut, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti perasaan. Walaupun dalam menegur kesalahan pimpinan menggunakan kata-kata yang tidak menghardik, Begitu juga komunikasi pimpinan dengan pendidik dan tenaga kependidikan tidak ada kendala yang berarti yang dapat menganggang hubungan komunikasi pimpinan dengan bawahannya,

Kemudian ditambahkan kembali oleh imforman guru, Saya rasa komunikasi pimpinan dengan pendidik dan tenaga kependidikan itu sangat penting. Sebab dengan komunikasi dapat menumbuhkan persaudaraan yang lebih erat. Yang paling penting sekali sering komunikasi dapat terbangunnya sinergi di pesantren Badrul Ulum ini. Sering berkomunikasi keakraban sesama kita lebih terjalin, silaturahmi semakin erat, rasa persaudaraan semakin tinggi. Yang penting sekali dengan komunikasi semua permasalahan akan terselesaikan tanpa adanya kesalah pahaman dan sebagainya.

Dilanjutkan oleh imforman, Pimpinan menggunakan bahasa yang bagus ketika berkomunikasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan, tidak menggunakan bahasa yang ekstrim. Makanya kita bawahan merasa segan dan hormat sekali dengan pimpinan beliau tidak menyembunyikan apa perlu untuk di sampaikan, begitu juga bawahan tidak perlu adanya disembunyikan. Pimpinan lebih sukanya transparan dalam hal apapun.

Kemudian bahasa yang digunakan oleh pimpinan dengan bawahannya. Hal ini ditambahkan kembali oleh tenaga kependidikan diatas, sebagai berikut:

Informan oleh tenaga kependidikan, Pimpinan menggunakan bahasa yang bagus ketika berkomunikasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan, tidak menggunakan bahasa yang ekstrim. Makanya kita bawahan merasa segan dan hormat sekali dengan pimpinan beliau tidak menyembunyikan apa perlu untuk di sampaikan, begitu juga bawahan tidak perlu adanya disembunyikan. Pimpinan lebih sukanya transparan dalam hal apapun. Hal-hal yang dikomunikasikan diantaranya: peningkatan mutu pembelajaran, guru menjadi panutan, menghadapi masalah diselesaikan dengan musyawarah jangan di selesaikan dengan mengambil keputusan sendiri, guru harus banyak belajar tentang apa yang belum dimengerti dan hal-hal lain di anggap penting.

Dilanjutkan oleh imforman, Komunikasi pimpinan dengan pendidik dan tenaga kependidikan itu sangat penting. Sebab dengan komunikasi akan dapat terselesaikan. Tapi komunikasi tidak terjalin antar atasan dengan bawahan, begitu juga sebaliknya. Maka akan dapat melahirkan kesalah pahaman. Sering berkomunikasi rasa persaudaraan semakin tinggi. Bawahan pun merasa di hargai secara emosionalnya, tidak ada yang dikesalkan, tidak ada yang disudutkan, dan tidak ada yang anak emaskan. Jadi semuanya saling membutuhkan antar satu sama lainnya.

Dari uraian diatas hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di simpulkan, bahwa model komunikasi kepemimpinan dengan tenaga kependidikan dalam meningkatkan efektivitas kebijakan Didayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara., Terdapat komunikasi yang baik dan efektif kepada bawahan, yang mana seharusnya pimpinan dayah perbatasan darul amin aceh tenggara tidak terlepas dari sebuah komunikasi internal dan eksternal agar mendapatkan komunikasi yang baik dan efektif.

Sikap yang dilakukan pimpinan pesantren dayah perbatasan darul amin Aceh Tenggara menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif agar bersifat terbuka, personal dan dapat menerima saran dan pendapat dari bawahannya yang berorientasi kepada kemajuan pendidikan yang dipimpinnnya. Dengan menggunakan prinsip yang demikian, maka bawahannya akan tetap merasa dihargai dan menimbulkan rasa semangat yang tinggi. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa pemimpin atau nabi pun mau menerima saran dari sahabatnya atau kaumnya, seperti dalam kisah perang Badar juga Rasulullah dalam kepemimpinannya bersikap terbuka terhadap kritik dan mau mendengar pendapat sahabatnya.

Kemudian kisah nabi Musa a.s yang yang diceritakan dalam Al-qur" an sebagai berikut

وَجَاءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا الْمَدْيَنَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَا مُوسَىٰ إِنَّ الْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَاخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ النَّاصِحِينَ

Artinya: Dan seorang laki-laki datang bergegas dari ujung kota seraya berkata, "Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar negeri sedang berunding tentang engkau untuk membunuhmu, maka keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu.

Hal ini juga sependapat dengan yang dijelaskan Jiwanto Gunawan dalam Saefullah (2014: 188); manfaat komunikasi dalam organisasi sangat banyak karena tanpa komunikasi, fakta, gagasan, dan pengalaman tidak dapat saling dipertukarkan. Selain itu komunikasi dapat menumbuhkan rasa kesatuan antar pekerja dan dapat meningkatkan saling pengertian dan memupuk semangat korps. Juga menumbuhkembangkan rasa keterlibatan (*sense of involvement*) yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, semangat, dan gairah kerjanya karena merasa bahwa seolah-olah usaha itu milik sendiri.

Begitu juga dengan pendapat Saefullah (2014: 189) Seberapa jauh pentingnya komunikasi dapat dilihat dari hasil penelitian seorang pakar komunikasi yang menyatakan bahwa persentase waktu yang digunakan dalam proses komunikasi adalah sangat besar, berkisar 75% sampai 90% dari waktu kerja manusia. Waktu yang dipergunakan dalam proses perkomunikasian tersebut 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% berbicara, dan 50% untuk mendengar.

Sama juga yang dijelaskan Syafaruddin (2005: 152) efektivitas komunikasi dalam organisasi pendidikan adalah hal yang sangat penting dicapai sebagai proses manajemen. Hal itu dimulai dari keinginan kita mengatakan apa yang kita mengerti dan mengerti apa kita katakan. Untuk itu para manajer idealnya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi dengan baik, sebagai bagian keterampilan interpersonal (hubungan manusia) yang diperlukan dalam kepemimpinan manajerial. Salah satu aspek penting yaitu pengetahuan tentang proses komunikasi dalam organisasi memiliki beberapa elemen, yaitu: pengirim pesan (*sender*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima pesan (*receiver*) dan balikan (*feedback*). Interaksi kelima elemen inilah secara baik membuat komunikasi organisasi menjadi efektif.

Hasil wawancara peneliti dengan guru dan tenaga kependidikan merupakan penguatan atas hasil wawancara peneliti sebelumnya dengan pimpinan pesantren dayah perbatasan darul amin aceh tenggara, bahwa komunikasi pimpinan pesantren dayah perbatasan darul amin aceh tenggara dengan guru dan tenaga kependidikan terjalin komunikasi yang efektif dalam pengambilan keputusan peningkatan mutu pembelajaran yang diperankan pimpinan selama ini.

Pada konteks selanjutnya bahwa semua kepemimpinan juga adalah individu sosial, artinya kepemimpinan tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Setiap tindakan manusia memiliki berbagai komponen kehidupan. Salah satunya adalah percakapan. Kehidupan manusia bergantung pada komunikasi (Iskandar, 2019). Sebagian besar kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi, baik dengan keluarga, teman, tetangga, sejawat, atau diri sendiri. Komunikasi memungkinkan orang untuk berbagi informasi, mengembangkan diri, dan melakukan banyak hal positif lainnya. Manusia tidak dapat berkembang tanpa komunikasi. Keberadaan manusia didukung oleh hubungan sosial (Jono, 2016).

Komunikasi secara singkat berarti bertemu secara eksklusif atau tidak langsung (Chodzirin, 2016; Koesomowidjojo, Suci, 2021). Komunikasi langsung, juga disebut komunikasi tatap muka, terjadi ketika seseorang secara fisik dapat bertemu, berhadapan muka, berjabat tangan, dan berbagi informasi dengan orang lain. Dalam hal komunikasi tidak langsung, istilah "komunikasi jarak jauh" mengacu pada komunikasi yang dilakukan melalui berbagai media, seperti telepon, surat, dan ponsel, antara lain. Dalam organisasi, ini tidak terjadi. Komunikasi adalah sesuatu yang selalu ada atau digunakan oleh orang untuk saling berhubungan dan memadukan bisnis atau usaha mereka. Komunikasi penting untuk menjaga organisasi tetap sehat. Banyak organisasi mengalami masalah yang serupa dengan aliran informasi, seperti orang banyak yang menderita arteriosklerosis, pengerasan arteri yang merusak peredaran darah dan membawa nutrisi (Lorena & Sadiku, 2015; Taguchi, 2007).

Menurut Sastropetro dalam Dirman (2014: 22) berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan "the communication is in tune". Dengan demikian, berkomunikasi efektif dengan peserta didik berarti guru dan peserta sama-sama memiliki pengetahuan yang sama tentang suatu pesan yang dikomunikasikan

Menurut teori yang terdapat dalam Soedarsono (2009:40). Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan pesantren Badrul Ulum dengan bawahan dengan komunikasi yang bersifat kesengajaan (komunikasi organisasi dilakukan melalui suatu hubungan formal dan informal yang disengajakan berdasarkan penggaris organisasi), pertukaran (meliputi paling tidak dua atau lebih dua orang, yaitu pihak pengirim dan penerima), dan personal (menggunkan saluran langsung bertatap muka).

Penjelasan hasil dari penelitian di atas tentang komunikasi pimpinan dapat didukung beberapa jurnal, sebagai berikut:

Zaini Hafidh dalam sebuah penelitiannya yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kiyai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren ArRisalah di Kabupaten Ciamis”. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) KH. Asep Saefulmillah menjalankan peran kepemimpinannya baik peran interpersonal, informational serta decisional dengan sangat baik, serta optimalisasi aset pesantren untuk peningkatan kualitas pondok pesantren. 2) Dalam proses pengambilan keputusan KH. Asep Saefulmillah menekankan pada proses mufakat/participation decision making sebagai bagian dari kepemimpinan demokratis

Simpulan

Kebijakan Pesantren Melalui Model Komunikasi Kepemimpinan di Didayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara menunjukkan bahwa kepemimpinan aktif dan model komunikasi kekeluargaan sangat penting untuk keberhasilan pesantren. Sejak didirikan, pesantren ini telah bertransformasi dan menggunakan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor. Implementasi kebijakan yang efektif di pesantren ini melibatkan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, serta penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi. Guru pembimbing memberikan bimbingan teknis dan dukungan emosional, sementara pertemuan rutin memastikan keterbukaan dan transparansi. Meski ada hambatan seperti padatny jadwal dan kedatangan tamu, upaya komunikasi tetap diadakan. Efektivitas kebijakan didukung oleh manajemen yang baik, komunikasi antara pimpinan dan tenaga kependidikan, serta peningkatan akademis dengan menambah tenaga pendidik ahli. Pada tahun ajaran 2014-2015, pesantren memiliki 675 santri dari berbagai daerah dan menawarkan pendidikan keterampilan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi antara pimpinan dan tenaga kependidikan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan sering kali melalui perwakilan untuk memastikan efektivitas kebijakan.

Referensi

- Abdulai, M., Ibrahim, H., & Latif Anas, A. (2023). The Role of Indigenous Communication Systems for Rural Development in the Tolon District of Ghana. *Research in Globalization*, 6(February), 100128. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100128>
- Adillah, G. (2017). Manajemen Keuangan Sekolah. *Manajemen Keuangan Sekolah*, 10(4), 343–346.
- Afriansyah, A., Sitorus, A. R., Lubis, A., Anggreni, I., Lubis, Y. M., & Lubis, H. (2022). Pengaruh Sistem Komunikasi, Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pondok Pesantren. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 364–372. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.2435>
- Agustin, H. (2018). Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 63–70. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2045](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2045)
- Andriani, N., & Hidayat, M. (2023). Pengelolaan Administrasi Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 215–220. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>
- Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2852–2862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Assingkily, M. S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. 4(Mi), 147–168.
- Aziz, M. A. A., Rahman, H. A., Alam, M. M., & Said, J. (2015). Enhancement of the Accountability of Public Sectors through Integrity System, Internal Control System and Leadership Practices: A Review Study. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 163–169. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01096-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01096-5)
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2016). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 1–23.
- Chodzirin, M. (2016). Pemanfaatan Information and Communication Technology bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 309. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1095>
- Damanik, M. H. (2020). Integrasi nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Damanik, M. H., Wahyuni, D., & Andini, M. (2023). Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI / SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(November), 8543–8551.

- Dobija, D., Grossi, G., Mora, L., Staniszewska, Z., Kozłowski, Ł., & Kovbasiuk, A. (2023). Adaptive social media communication for web-based accountability. *Government Information Quarterly*, August 2022. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2023.101859>
- EL-Shaer, A., & Gaber, H. (2014). Impact of problem-based learning on student critical thinking dispositions, knowledge acquisition and retention. *Journal of Education and Practice*, 5(14), 74–85.
- Gibson, J., L., J., Ivancevic, M., Donnely, J. H., & Konopaske, R. (2011). *Organizations, Behavior, Structure and Prozesse*. McGraw-Hill Companies.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>
- Jono, A. A. (2016). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Lptk Se-Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 57–68.
- Juliana. (2021). *Peran Pesantren Darul Amin Dalam Pembinaan Keragaman Toleransi Di Daerah Perbatasan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Khodijah, S., Haq, M. S., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19*. 1.
- Koesomowidjojo, Suci, R. M. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Bhuana Ilmu.
- Lorena, C., & Sadiku, M. (2015). The Importance of Four Skills Reading , Speaking , Writing , Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature Studies*, 1(1), 29–31.
- Maduratna, M. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Sekolah Dasar 015 Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84.
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168–173.
- Pardede, F. P., & Tampubolon, A. M. (2023). Analisis Kualitas Layanan Akademik dan Program KIP-Kuliah Terhadap Minat Mahasiswa di PTKIS Sumatera Utara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, November, 857–878. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7169>
- Septya, et al. (2024). Faktor sosial budaya dan pengembangan masyarakat dalam pendidikan sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGM*, 11(1), 42–52.
- Sri Yustikia, N. W. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tabroni, T., Ritonga, A. H., & Anwar Us, K. (2023). Islamic Boarding School Management System In Increasing The Competitiveness Of Islamic Boarding Schools In Jambi Province. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2), 249–263. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.130>
- Taguchi, G. (2007). Communications in Statistics - Theory and Methods. *Communications in Statistics - Theory and Methods*, 1(24), 37–41. <https://doi.org/10.1080/03610928508829076>